



Pendapat Guru

Manfaatkan Pendidikan Gratis di Yogyakarta

PENDIDIKAN murah bukan lagi mengherankan. Pendidikan gratis lengkap dengan fasilitas buku, seragam sekolah, seragam olahraga dan sejenisnya adalah yang mengherankan. Pada tahun 2009 ini pendidikan di Yogyakarta untuk tingkatan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri tidak lagi dipungut biaya atau dengan kata lain "gratis".

Angin segar ini sebagaimana yang diungkapkan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Syamsuri. Dirinya juga mengungkapkan bahwa dana ini berasal dari dana bantuan operasional sekolah (BOS) APBN dan APBD. Dana yang APBN dan APBD diberikan kepada setiap siswa setingkat SDN adalah Rp 650.000, dana ini diperoleh dari Rp 400.000 dari APBN dan Rp 250 dari APBD. Sementara untuk SMPN setiap siswa akan mendapatkan Rp 1.200.000 yang berasal dari dana APBN sebesar Rp 575.000 dan APBD senilai Rp 625.000.

Jika sedikit mau bersyukur, apa yang ada sekarang ini adalah langkah maju, bagaimana pemerintah Yogyakarta sangat memerhatikan dunia pendidikan dan sangat mempedulikannya. Selama ini kita mendengar istilah wajib belajar 9 tahun. Namun peraturan ini ironis direalisasikan. Pasalnya, di lapangan tidak sedikit masyarakat yang keberatan untuk menyekolahkan anaknya hingga lulus SMP sehingga genap 9 tahun.

Dengan adanya sekolah gratis sebagaimana yang sekarang sedang dimulai ini, seluruh warga mempunyai hak dan kesempatan untuk dapat bersekolah hingga lulus SMP. Yang menjadi persoalan sekarang adalah bagaimana dengan masyarakat kita,

Endaryati mereka mempunyai minat untuk menyekolahkan anaknya atau tidak. Jika memang masyarakat menginginkan generasi muda kita dapat bersaing dengan generasi muda yang lain, mereka tentu akan menyekolahkan anaknya hingga mendapatkan ilmu yang setinggi-tingginya.

Namun demikian, tidaklah semua masyarakat dari kita berpikiran seperti itu. Banyak juga masyarakat yang tidak peduli dengan kualitas generasi mudanya. Akibatnya, mereka lebih bangga mempunyai anak yang mempunyai kemampuan intelektual rendah namun bisa memberikan uang kepada dirinya. Di antara masyarakat kita ada yang bangga saat anaknya bisa bekerja menjadi 'kuli' dari pada bersekolah.

Berawal dari sinilah perlu adanya kesadaran seluruh pihak bahwa generasi muda kita sekarang adalah penentu, akan dikembangkan bangsa ini. Jika pemuda kita sekarang mempunyai intelektual tinggi, dipastikan ke depan bangsa kita akan maju. Namun demikian jika generasi muda kita sekarang tidak mempunyai kemampuan apa-apa dan tidak mau berusaha untuk berubah ke tingkatan yang lebih tinggi, tinggal menunggu kehancuran sebuah bangsa. Maka dari itu peran orang tua untuk mengarahkan anak-anaknya agar gemar belajar semenjak dini sangatlah diperlukan. Pendidikan gratis saat ini merupakan kesempatan baik bagi masyarakat untuk mencetak anak-anaknya (yang secara otomatis juga mencetak generasi muda) ke tingkatan yang lebih baik. □-o

*Penulis Guru TK Masyitoh Srikoyo
Gunungkidul Yogyakarta*

ta Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005